

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DIDIK TAMAN KANAK-KANAK

Azizah Sri Wahyuni¹, Miftakhul Djannah^{2*}, Suhudi³
yuniii7575@gmail.com, miftahdj06@gmail.com

Taman Kanak-Kanak Al- As-Salamah, Universitas Darul Ulum Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan disarankan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dalam memberikan layanan pendidikan, guru taman kanak-kanak memegang peranan di dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menyatakan bahwasanya ada aspek-aspek. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan quasi ekperimental desain. Metode ini menggunakan kelas kontrol atau kelas pembandingan. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol. Dari pengujian hipotesis kemampuan sosial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,797 > 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode bermain peran lebih baik daripada rata-rata kemampuan sosial anak usia dini yang diajar dengan metode Daring atau dengan kata lain metode bermain peran berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak – Kanak As- Salamah Tahun 2019/2020

Kata Kunci : Taman Kanak-Kanak, metode bermain peran, kemampuan sosial

INFLUENCE OF ROLE PLAYING METHODS TO IMPROVE THE SOCIAL DEVELOPMENT OF STUDENTS KINDERGARTEN

Abstract : Early childhood education is one form of educational services for children until entering the primary education stage. Education is recommended to develop the potential of children as optimally as possible with the stage of child development through the activity of playing while learning. In providing educational services, kindergarten teachers play a role in determining educational attainment that takes place in the classroom, therefore one of the efforts that teachers can make in relation to the child is to improve emotional social development. Competency Based Curriculum 2004 states that there are aspects. In this study it used experimental quasi design. This method uses a control class or a comparison class. The design used is nonequivalent control group. Once it is known that the experiment class and control class are distributed normally and homogeneously, further hypothesis testing is carried out. Hypothesis testing in this study uses different tests. The data used in hypothetical testing in this study is the difference between the average post-test score and the average pre-test score in the experiment group and in the control group. From the testing hypothesis of the social ability of the child obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, ie $5,797 > 1,701$ then H_0 was rejected and H_a accepted. Thus it can be concluded that the average social ability of children taught by role-playing methods is better than the average social ability of early childhood taught by online methods or in other words the method of playing a positive role affects the social abilities of early childhood in kindergarten - Kanak As- Salamah Year 2019/2020

Keywords : Kindergarten, role playing methods, social skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan disarankan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dalam memberikan layanan pendidikan, guru taman kanak-kanak memegang peranan di dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di dalam kelas, untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menyatakan bahwasanya ada aspek-aspek .

Pengembangan untuk anak Permen Diknas No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak antara lain : 1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, 2) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, 3) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan

permainan kompetitif secara positif, 4) Mengendalikan perasaan, 5) Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, 6) Menunjukkan rasa percaya diri, 7) Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, 8) Menghargai orang lain. Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Untuk itu kebutuhan berinteraksi dengan

orang lain sangat diperlukan anak, terutama anggota keluarga dan teman-teman di sekolah. Anak mulai mampu melakukan sikap tolong menolong, bekerjasama, mentaati aturan, dan perilaku sosial lain, seperti marah dan kasih sayang. Bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangan sosialnya, dalam arti anak semakin membutuhkan orang lain (Habsy.,dkk, 2019).

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak khususnya sikap

saling tolong menolong, bekerjasama, mentaati aturan dengan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan terdekat anak seperti lingkungan kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak khususnya dalam menumbuhkan sikap saling tolong menolong, bekerjasama, mentaati peraturan yakni dengan metode bermain peran, dimana dalam pelaksanaannya, anak berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dalam melakukan kegiatan dalam memainkan peran sesuai yang diinstruksikan guru berdasarkan tema. Metode bermain peran pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial. Dapat peneliti jelaskan bahwa kegiatan bermain peran merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk mengembangkan hasil belajar anak. Pada Taman Kanak-Kanak Al-As-Salamah Full Day School perkembangan sosial emosional anak masih rendah dalam berinteraksi dengan teman-teman disekitarnya sehingga lebih cenderung menutup diri.

Bermain peran adalah salah satu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya (Rachmawati:2014). *Role Playing* (bermain peran) merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Dalam dimensi sosial, model ini memudahkan individu untuk bekerjasama dalam menganalisis kondisi sosial, khususnya masalah kemanusiaan. Model ini juga menyokong beberapa cara dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokratis dalam menghadapi masalah. *Esensi Role Playing* adalah keterlibatan partisipan dan peneliti dalam situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang dihasilkan

dari keterlibatan langsung ini. *Role Playing* berfungsi untuk (1) mengeksplorasi perasaan siswa, (2) mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi siswa, (3) mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan (4) mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda (Huda:2013).

Anak usia dini susah ditebak kemajuannya terkadang seketika anak-anak asyik bermain dengan temannya tiba-tiba menangis karena mainannya direbut oleh temannya, nah dengan adanya metode bermain peran ini mampu mengajarkan sikap sosial bagi anak, melatih anak untuk saling berbagi dan peduli terhadap orang lain. Dalam metode bermain

peran ini guru dapat menerapkan suatu kegiatan yang didalamnya yang dapat mengembangkan sosial emosional anak, misalnya bercerita dimana dalam cerita tersebut anak terlibat langsung. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan. Sebaliknya, apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang. Ekspresi emosi pada anak ini dipengaruhi oleh interaksinya dengan orang lain (Wiyani:2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu

kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau

penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (Metode bermain peran) terhadap Y (Peningkatan perkembangan sosial). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel

bebas (X) yaitu Metode bermain peran dan variabel terikat (Y) yaitu perkembangan sosial siswa di TK As-Salamah Peterongan 2. Jenis penelitian Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah "metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya". 3 Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dan jenis dari penelitian diskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pemberian pretes diperoleh nilai rata-rata kemampuan soial anak kelompok eksperimen adalah 6,4 sedangkan nilai rata-rata kemampuan sosial siswa kelompok kontrol adalah 6,2. Ternyata dari pengujian nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

diperoleh kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelompok homogen. Secara ringkas hasil pretes kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut. Buku Panduan Taman Kanak-Kanak As-Salamah

Data Pretes dan Postest Kemampuan Sosial Kelas Eksperimen

No	Statistik	Pretes	Postest
1	N	15	15
2	Jumlah Skor	96	208
3	Rata – Rata	6,4	13,867
4	S. Baku	1,724	1,885
5	Varsians	2,971	3,552
6	maksimum	9	15
7	Minimum	4	10

Setelah diketahui kemampuan sosial awal anak, kemudian kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan metode bermain peran. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode Daring. Pada akhir pertemuan, anak kembali

diberikan postes. Tujuan diberikannya postes adalah untuk mengetahui kemampuan sosial anak dari kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan metode bermain peran pada kelompok eksperimen dan pembelajaran Daring pada kelompok kontrol.

Secara ringkas hasil dari pada tabel berikut :
 postes kedua kelompok diperlihatkan

Data Pretest Kemampuan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Pretes	Postest
1	N	15	15
2	Jumlah Skor	93	155
3	Rata – Rata	6,2	10,333
4	S. Baku	1,521	2,193
5	Varians	2,314	4,810
6	Maksimum	8	14
7	Minimum	4	8

Uji Normalitas Data Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0.1910) < L_{tabel} (0.2200)$ dan data pretes kelas kontrol diperoleh $L_0 (0.1265) < L_{tabel} (0.2200)$. Dari data postes Kemampuan Sosial anak kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0.1292) < L_{tabel} (0.2200)$ dan data postes Kemampuan Sosial anak kelompok kontrol diperoleh $L_0 (0.1958) < L_{tabel} (0.2200)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretes dan postes Kemampuan Sosial anak dengan metode bermain peran dan metode konvensional

berdistribusi normal. Secara ringkas diperlihatkan pada tabel berikut :
 perhitungan data hasil penelitian

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Sosial Anak

Kelas	Pretes			Protes		
	L0	Ltabel	Keterangan	L0	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	0,1910	0,2200	Normal	0,1292	0,2200	Normal
Kontrol	0,1265	0,2200	Normal	0,1958	0,2200	Normal

Uji Homogenitas Pengujian homogenitas

Data untuk mengetahui apakah diterima. Dengan derajat kebebasan sampel yang digunakan dalam pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat penelitian berasal dari populasi yang kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ homogen atau tidak. Untuk pengujian dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

homogenitas digunakan uji kesamaan Ringkasan hasil kedua varians yaitu uji F. Jika perhitungan uji homogenitas $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan kemampuan sosial anak disajikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 pada tabel berikut.

Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Sosial Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F hitung	F tabel	Keterangan
Pretes	2,971	2,314	1,28395	2,4837	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F hitung	F tabel	Keterangan
Postes	4,810	3,552	1,35389	2,4837	Homogen

Setelah diketahui bahwa kelas berdistribusi normal dan homogen, eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk

menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis.

Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih skort Rata – Rata Postest - Pretest		DK	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
7,467	4,133	28	5,797	1,701	Fhitung > Ftabel

Dari pengujian hipotesis kemampuan sosial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,797 > 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode bermain peran lebih baik daripada rata-rata

kemampuan sosial anak usia dini yang diajar dengan metode Daring atau dengan kata lain metode bermain peran berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak – Kanak As- Salamah Tahun 2020/2021.

Pembahasan

Disini peningkatan yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial yakni menggunakan metode bermain peran pada proses pretest dan posttest, sebagai berikut:

1. Pretest pada siklus I

Hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pretest kelas eksperimen diketahui hasil jumlah skor keseluruhan yakni 96. Rata-rata berjumlah 6,4 S.baku yakni 1,724, dan varians 2,971. Untuk perolehan skor maksimum yakni 9 dan skor minimum yakni 4. Namun skor yang diperoleh masih dibawah skor minimum.

Hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pretest kelas kontrol diketahui hasil jumlah skor keseluruhan yakni 93. Rata-rata berjumlah 6,2 S.baku yakni 1,521, dan varians 2,314. Untuk perolehan skor maksimum yakni 8 dan skor minimum yakni 4. Namun skor yang diperoleh masih dibawah skor minimum. Maka dilakukan lanjutan

PENUTUP

Yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah

yakni siklus II untuk hasil yang lebih maksimal.

2. Posttest pada siklus II

Hasil penelitian pada siklus II pelaksanaan posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pelaksanaan pretest. Diketahui hasil dari pelaksanaan posttest pada siklus II untuk jumlah skor yakni 208, rata-rata yakni 13,867, S.Baku yakni 1,885 dan varians yakni 3,552. Untuk perolehan skor maksimum yakni 15 dan skor minimum yakni 10.

Hasil penelitian pada siklus II pelaksanaan posttest kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pelaksanaan pretest. Diketahui hasil dari pelaksanaan posttest pada siklus II untuk jumlah skor yakni 155, rata-rata yakni 10,333, S.Baku yakni 2,193 dan varians yakni 4,810. Untuk perolehan skor maksimum yakni 14 dan skor minimum yakni 8.

dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Nilai rata-rata kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode bermain peran adalah 13,867, Nilai rata-rata kemampuan sosial anak yang diajarkan dengan metode Daring adalah 10,333. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dengan kemampuan sosial anak di Taman Kanak – Kanak As-Salamah Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah dari 6,4 menjadi 13, 867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 1,701$ Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

Pertama untuk kepala sekolah Taman Kanak – Kanak As-salamah agar melengkapi media – media yang diperlukan dalam memainkan metode bermain peran

Kedua untuk guru – guru Taman Kanak - Kanak As-salamah agar menggunakan metode bermain peran

untuk mengembangkan kemampuan sosial anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Rachmawati, Imami Nur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press
- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Indrawati, Lilik. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Bermain peran terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A*. Surabaya: Skripsi
- Minet,Pamela.2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana.2002. *Metodologi Penelitian*.Jakarta : Grasindo
- Sugiyono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*.Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantardalam Berbagai Aspeknya*.Jakarta : Kencana
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional